

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan (Lastriyah, 2011). Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman (Buhungo, 2012).

Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial (Buhungo, 2012).

Tingkat pencemaran udara di Indonesia sangat mengkhawatirkan, bahkan Indonesia menjadi Negara dengan tingkat polusi udara tertinggi ke tiga di dunia. Berdasarkan data dari *World Bank*, kota Jakarta menjadi salah satu kota dengan kadar polutan tertinggi setelah Beijing, New Delhi, Mexico City. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Pengkajian Ozon dan Polusi Udara Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), Jakarta menduduki peringkat polusi udara tertinggi di Indonesia. Semua itu disebabkan oleh polusi udara yang

berasal dari emisi transportasi, kebakaran hutan dan industry (Kompas, 2009). Lebih lanjut, Jakarta merupakan kota dengan tingkat polusi terburuk nomor 3 di dunia (setelah kota di Meksiko dan Thailand). Kadar partikel debu (*Particulate Matter*) yang terkandung dalam udara Jakarta adalah yang tertinggi nomor 9 (yaitu 104 mikrogram per meter kubik) dari 111 kota dunia yang disurvei oleh Bank Dunia pada tahun 2004. Dengan kondisi seperti itu, tidak berlebihan jika Jakarta dijuluki "kota polusi" karena begitu keluar dari rumah, penduduk Jakarta akan langsung berhadapan dengan polusi (Marayoga, 2010).

Data profil Dinas Kesehatan Ponorogo Tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit diare yang di akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan masih cukup tinggi, khususnya di cakupan Puskesmas Jambon pada tahun 2011 sebesar 1600 dan pada tahun 2012 sebesar 1603 (Dinas Kesehatan Ponorogo, 2012).

Masalah tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat tidak sadar akan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan hingga mengakibatkan bencana banjir saat musim penghujan tiba, ataupun masalah limbah yang dibuang secara sembarangan sehingga membuat air bersih menjadi tercemar. Hal Ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan, dan belum adanya tindakan yang serius dalam mengupayakan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Ini adalah salah satu contoh nyata bahwa masyarakat belum benar-benar menyadari tentang arti pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan (Dayatri, 2012). Lingkungan yang bersih sangat penting diwujudkan agar terhindar dari berbagai jenis penyakit, seperti diare, penyakit

kulit, penyakit usus, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang disebabkan air dan udara sering menyerang golongan keluarga ekonomi lemah. Selain hal tersebut, Lingkungan yang bersih dapat mencegah terjadinya bencana banjir maupun tanah longsor (Lastriyah, 2011).

Manusia berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam rangka menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungannya. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggungjawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini, mulai dari sekolah dasar pun sudah diajarkan untuk selalu hidup bersih dan sehat (Juju, 2013).

Manusia dan lingkungannya merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, pengenalan terhadap lingkungan beserta segala masalahnya merupakan suatu cara untuk dapat lebih menentukan fungsi dan peranan manusia dalam lingkungan hidupnya (Lastriyah, 2011). Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan dan perbaikan lingkungan adalah bahwa lingkungan tempat manusia hidup, khususnya tempat manusia bekerja, bergerak, dan belajar harus memenuhi syarat kesehatan. Artinya lingkungan tersebut tidak mudah menimbulkan hal yang dapat membahayakan keselamatan jiwanya (Juju, 2013).

Pengaruh buruk dari lingkungan sebenarnya dapat dicegah dengan mengembangkan kebiasaan perilaku hidup sehat dan bersih serta menciptakan lingkungan yang baik. Kebiasaan hidup sehat dilakukan dalam berbagai cara seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan rumah dan halaman secara rutin, membersihkan kamar mandi dan bak mandi secara rutin. Gambaran tentang aktivitas-aktivitas untuk

menciptakan lingkungan yang baik adalah mengembangkan kebiasaan atau perilaku hidup sehat, membersihkan ruangan dan halaman rumah secara rutin, membersihkan kamar mandi dan toilet, menguras, menutup dan menimbun (3M), tidak membiarkan adanya air yang tergenang, membersihkan saluran pembuangan air, dan menggunakan air yang bersih (Dinkes, 2008).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut agar mendapatkan gambaran nyata tentang Kebersihan Lingkungan Masyarakat di Dusun kunden Desa Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2014.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Bagaimana Kebersihan Lingkungan Masyarakat Di Dusun kunden Desa Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Kebersihan Lingkungan Masyarakat Di Dusun kunden Desa Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan bacaan di perpustakaan serta memperkuat ilmu pengetahuan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan terhadap berbagai macam penyakit dan bencana alam.

##### 2. Bagi Instansi Terkait

Memberikan informasi bagi instansi terkait tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan penanggulangan penyakit dan bencana alam.

##### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Murjani tahun 2010 dengan judul “Prilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat di desa Ronowijayan RT 03 RW 01 kecamatan siman kabupaten Ponorogo” pada penelitian ini, peneliti menggambarkan hidup bersih dan sehat yang berupa prilaku cuci tangan aktivitas fisik dan prilaku tidak merokok di desa Ronowijayan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Amalia tahun 2009 dengan judul “hubungan antar pendidikan, pendapatan dan prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di pasar kliwon jebres kota Surakarta” pada penelitian ini. Peneliti menghubungkan antara pendidikan, pendapatan dengan prilaku dengan prilaku hidup bersih

dan sehat (PHBS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan PHBS dan ada hubungan antara pendapatan dengan PHBS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Lafi Naim tahun 2012 dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam penyajian makana pada pedagang angkringan” pada penelitian ini peneliti menghubungkan antara tingkat pengetahuan dalam penyajian makanan oleh pedagang angkringan.

